

# **PENGARUH SPIRITUAL QUOTIENT, FINANCIAL LITERACY DAN FINANCIAL ATTITUDE TERHADAP PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM**

**Luh Nik Oktarini**

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia,  
Indonesia  
[nik.oktarini@unhi.ac.id](mailto:nik.oktarini@unhi.ac.id)

**Putu Atim Purwaningrat**

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia,  
Indonesia

**Ni Ketut Adi Mekarsari**

Progam Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Panji Sakti Singaraja

## **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *Spiritual Quotient*, *Financial Literacy* dan *Financial Attitude* baik secara parsial maupun secara simultan terhadap penyusunan laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 52 UMKM yang berada di Desa Serangan, Seluruh populasi akan dijadikan sampel, jadi jumlah sampel adalah 52 UMKM metode penentuan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh yang termasuk dalam *non probability sampling*. Penelitian ini menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan analisis deskriptif . Data kemudian dianalisis dengan menggunakan regresi linier berganda menggunakan bantuan *Statistic Package for Sosial Science (SPSS)* versi 25. Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas makan dapat disimpulkan bahwa 1) *Spiritual Quotient* tidak berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan, 2) *Financial Literacy* tidak berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan3) *Financial Attitude* tidak berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan, 4) Secara simultan *Spiritual Quotient*, *Financial Literacy*, dan *Financial Attitude* tidak berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM bidang kuliner Desa Serangan. Saran memilih variabel lain yang dapat meningkatkan penyusunan laporan keuangan bagi pelaku UMKM, misalnya tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, skala usaha.

**Kata Kunci:** *Spiritual Quotient*, *Financial Literacy* ,*Financial Attitude*, Laporan Keuangan.

## **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to determine the influence of Spiritual Quotient, Financial Literacy and Financial Attitude both partially and simultaneously on the preparation of financial reports. The population in this study were 52 SMEs in Serangan. The entire population will be sampled, so the number of samples is 52 SMEs, the sampling method used is saturated sampling which is included in non-probability sampling. This study uses a questionnaire. Data analysis uses descriptive analysis. The data were then analyzed using multiple linear regression using the*

*help of Statistical Package for Social Science (SPSS) version 25. Based on the results and discussion above, it can be concluded that 1) Spiritual Quotient does not affect the preparation of financial reports, 2) Financial Literacy does not affect the preparation of financial reports, 3) Financial Attitude does not affect the preparation of financial reports, 4) Simultaneously Spiritual Quotient, Financial Literacy, and Financial Attitude do not affect the preparation of financial reports of culinary MSMEs in Serangan Village. Suggestions for choosing other variables that can improve the preparation of financial reports for MSMEs, for example, education level, accounting understanding, business scale.*

**Keywords:** *Spiritual Quotient, Financial Literacy ,Financial Attitude, Financial Statement*

## PENDAHULUAN

Kegiatan bisnis adalah serangkaian usaha yang dilakukan baik secara perseorangan atau kelompok dengan menawarkan barang dan jasa dalam memperoleh keuntungan (laba) (Wijoyo, 2020). Ketika seseorang sudah terjun ke dunia bisnis hal yang harus dilakukan adalah melakukan pencatatan keuangan yang baik dan benar, hal ini dapat membantu para pelaku bisnis untuk mengetahui sumber pendapatan dan alokasi biaya yang dikeluarkan. Masalah atau fenomena yang sering terjadi dalam penyusunan laporan keuangan dikarenakan pengetahuan dan latar belakang para pelaku bisnis UMKM tersebut (Risnaniingsih, 2017). Selain itu, tidak ada pemisahan finansial antara uang usaha dan uang untuk kebutuhan hidup sehari-hari. Fenomena seperti ini sering terjadi karena para pengusaha UMKM menganggap usahanya masih tergolong kecil dan merupakan bisnis keluarga. Pelaku bisnis UMKM harusnya mampu menyusun laporan keuangan yang sederhana dalam menjaga konsistensi usahanya. Laporan keuangan merupakan ikhtisar pencatatan transaksi keuangan yang terjadi selama periode pelaporan dan disusun untuk mempertanggungjawabkan tugas yang diberikan kepadanya oleh pemilik usaha. Profesionalisme dalam pengelolaan keuangan dapat membantu seseorang dalam perencanaan keuangan, penganggaran, pengetahuan dasar dan tabungan untuk memenuhi kebutuhan keuangan jangka panjangnya. Penyusunan laporan keuangan yang sederhana dalam penerapannya memerlukan kemampuan tambahan yang dapat mendukung salah satunya adalah kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh

individu,(Dwiastanti & Wahyudi, 2022.). Kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna (Muflichatul Matwaya & Zahro, 2020) Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Irwansyah, 2018) dengan judul Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan otoritas atasan untuk melakukan *Fraud* terhadap kecurangan pelaporan keuangan oleh akuntan menyatakan adanya pengaruh antara kecerdasan spiritual dengan laporan keuangan, ketika kecerdasan seseorang tinggi maka penyusunan laporan keuangan akan menjadi lebih baik dan transparansi atas laporan keuangan tersebut tinggi.

Penyusunan laporan keuangan yang sederhana dapat dilakukan oleh para pelaku UMKM apabila mereka memahami *financial literacy* dan *financial attitude* yang baik. *Financial Literasi* diartikan sebagai kemampuan memahami, jadi *financial literacy* adalah kemampuan mengelola dana yang dimiliki agar berkembang dan hidup bisa lebih sejahtera dimasa yang akan datang, (Pusparani & Krisnawati, 2019). Pengambilan keputusan yang kurang baik yang sering dilakukan oleh pelaku UMKM dapat mengarah ke hal yang tidak diinginkan. Salah satu penyebab pelaku UMKM yang minim akan literasi keuangan karena berdampak kurang baik kesejahteraannya. Maka dari itu konsep yang harus dimiliki setiap pelaku UMKM dalam hal keuangan harus mumpuni. Indonesia tergolong masih memiliki tingkat literasi keuangan yang cukup rendah pada tahun 2022 menurut *survey* OJK. Kurang literasi keuangan ini membuat para pelaku UMKM belum mengetahui informasi – informasi terkait penyusunan laporan keuangan untuk usaha mereka. Penelitian yang dilakukan oleh (Riki Ilman Nugraha, 2020) menyatakan adanya pengaruh positif *financial literacy* terhadap penyusunan laporan keuangan

Sedangkan menurut (Asaff et al., 2019) *financial attitude* adalah aplikasi prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan memelihara nilai melalui pembuatan keputusan dan pengelolaan sumber daya sebaik-baiknya. Dalam mengelola keuangan juga perlu adanya sikap mengenai keuangan. Menurut Rahmayanti et al., (2019) sikap keuangan (*financial attitude*) adalah sebuah

kombinasi dari konsep informasi dan emosi tentang proses pembelajaran dan hasil kecenderungan untuk bertindak positif. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kurniawati (2017) menyatakan bahwa *financial attitude* berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan. Orang yang bertanggung jawab atas perilaku keuangannya menggunakan uang secara efektif dengan membuat anggaran, menabung, dan mengendalikan pengeluaran, berinvestasi, dan membayar utang tepat waktu. Para pelaku UMKM tentunya ada yang sudah mempunyai pengalaman atau pengetahuan dalam menyusun laporan keuangan sederhana. Namun masih banyak masyarakat yang belum memahami dan menerapkan cara menyusun laporan keuangan yang benar dan akurat agar para pelaku UMKM dapat dengan mudah mengetahui keuntungan yang telah diperolehnya. Kurangnya kesadaran para pemangku kepentingan UMKM mengenai akuntansi, pencatatan dan pengelolaan keuangan akan menghambat para pemangku kepentingan UMKM dalam menjalankan proses penyusunan laporan keuangan.

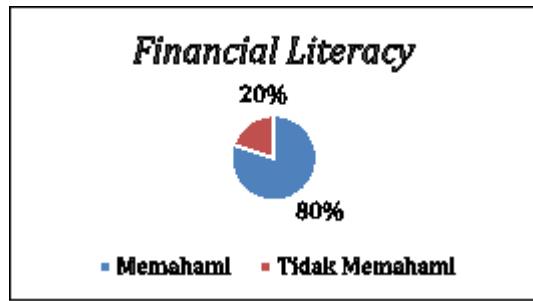
Sikap keuangan UMKM menjadi salah satu isu yang sering diabaikan oleh para pelaku bisnis UMKM, terutama mereka yang melakukan pencatatan keuangan secara akurat. Khususnya pelaku UMKM bidang kuliner di Desa Serangan sebagian besar belum memiliki Laporan keuangan, hal ini disebabkan oleh rendahnya pengetahuan mereka terkait dengan cara penyusunan laporan keuangan. Berikut ini adalah data jumlah usaha UMKM Bidang Kuliner di Desa Serangan tahun 2023

**Tabel 1. Jumlah UMKM Bidang Kuliner Tahun 2023**

No	Uraian	Jumlah
1	Kuliner Sekitar Pura Sakenen	24 UMKM
2	Kuliner Sekitar Senderan	28 UMKM
<b>Jumlah</b>		<b>52 UMKM</b>

Sumber: Kelurahan Serangan, 2023

Dari hasil prasurvei terhadap pelaku UMKM yang berjumlah 52 UMKM di Desa Serangan yang berkaitan dengan fenomena yang terjadi.

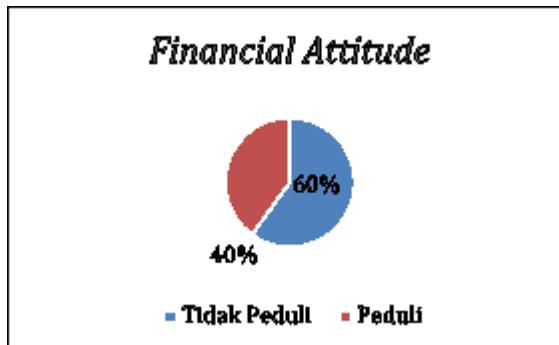


**Gambar 1. Hasil Prasurvei *Financial Literacy***

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan gambar 1 dapat disimpulkan bahwa masih banyaknya pelaku UMKM bidang kuliner di Desa Serangan yang belum memahami *Financial Literacy*. Dapat dilihat melalui hasil presurvey yang dilakukan kepada pelaku UMKM bidang kuliner di Desa Serangan Berdasarkan hasil observasi awal, menunjukkan bahwa sebanyak 80% yaitu sebanyak 42 pelaku UMKM bidang kuliner di Desa Serangan belum memahami *Financial Literacy* dan 20% yaitu hanya 10 pelaku UMKM bidang kuliner di Desa Serangan yang mengetahui *Financial Literacy*. Data di atas menunjukkan rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan pelaku UMKM. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis untuk meningkatkan pemahaman dan keberlanjutan UMKM.

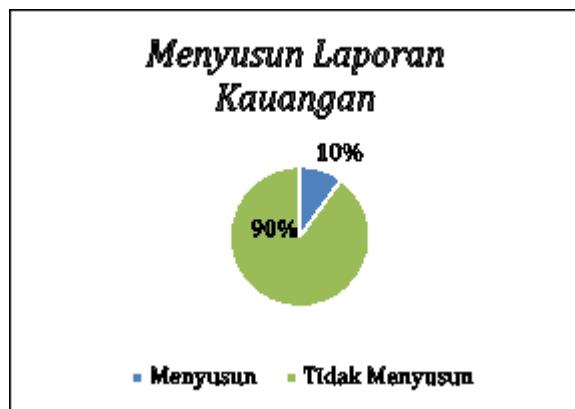
Salah satu caranya adalah dengan memperkaya literasi keuangan para pemangku UMKM agar pengelolaan dan akuntabilitasnya bisa lebih akuntabel, sejalan dengan perusahaan besar. Data di atas menunjukkan rendahnya pemahaman keuangan oleh pelaku UMKM. Oleh karena itu, diperlukan upaya-upaya strategis guna meningkatkan pemahaman dan keberlangsungan UMKM. Salah satu cara dapat dilakukan adalah dengan memperkaya pengetahuan pelaku UMKM terhadap *Financial Literacy* sehingga pengelolaan dan akuntabilitasnya bisa dipertanggung jawabkan dengan lebih baik dan sebagaimana layaknya Perusahaan besar.



**Gambar 2. Hasil Prasurvei *Financial Attitude***

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan gambar 2 dapat disimpulkan bahwa *Financial Attitude* pada pelaku UMKM bidang kuliner di Desa Serangan masih rendah dengan persentase 60% yang tidak peduli dengan sikap keuangan. Karena kebanyakan para pelaku UMKM lebih tertarik untuk membahas ide dan inovasi bisnis. Berdasarkan hasil observasi awal, masih banyaknya pelaku UMKM bidang kuliner di Desa Serangan yang tidak ingin mengetahui bagaimana cara menyusun laporan keuangan yang baik pada usahanya. Dan masih banyak pelaku UMKM yang cuek terhadap *Financial Attitude* yang mengakibatkan buruk terhadap keuangan pada usahanya.



**Gambar 3. Hasil Prasurvei Penyusunan Laporan Keuangan**

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan Hasil presurvey diatas terkait penyusunan laporan keuangan ternyata hanya 10% pelaku UMKM bidang kuliner di Desa Serangan yang menyusun Laporan keuangan sederhana, sisanya sebanyak 90% tidak membuat laporan keuangan, hal ini menunjukkan rendahnya pemahaman mereka terkait

pentingnya menyusun laporan keuangan demi keberlangsungan usaha mereka. Dengan menyusun laporan keuangan yang sederhana akan dapat membantu menjelaskan sumber penghasilan mereka dan jumlah pengeluaran untuk operasional usaha mereka, Nyatanya pelaku UMKM desa Serangan masih belum memisahkan keuangan untuk keperluan usaha dan keperluan pribadi mereka.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Spiritual Quotient*, *Financial Literacy* dan *Financial Attitude* baik secara parsial maupun secara simultan terhadap penyusunan laporan keuangan.

## KAJIAN PUSTAKA

### Pengaruh *Spiritual Quotient* terhadap penyusunan laporan keuangan

Kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna (Muflichatul Matwaya & Zahro, 2020) Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Irwansyah, 2018) dengan judul Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan otoritas atasan untuk melakukan *Fraud* terhadap kecurangan pelaporan keuangan oleh akuntan menyatakan adanya pengaruh antara kecerdasan spiritual dengan laporan keuangan, ketika kecerdasan seseorang tinggi maka penyusunan laporan keuangan akan menjadi lebih baik dan transparansi atas laporan keuangan tersebut tinggi. Indikator yang digunakan untuk mengukur *spiritual quotient* menurut Muflichatul Matwaya & Zahro, (2020) adalah Kemampuan bersikap fleksibel, tingkat kesadaran yang dimiliki tinggi, kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, menjadikan hidup bermakna dan memiliki kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai, memiliki rasa tanggung jawab dan keengganahan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu, berkaitan dengan keimanan, berzikir dan berdoa, memiliki kualitas sabar, memiliki empati yang kuat.

H1 : *Spiritual Quotient* berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM bidang kuliner Desa Serangan

### **Pengaruh *Financial Literacy* terhadap penyusunan laporan keuangan**

Penyusunan laporan keuangan yang sederhana dapat dilakukan oleh para pelaku UMKM apabila mereka memahami *financial literacy* dan *financial attitude* yang baik. *Financial Literasi* diartikan sebagai kemampuan memahami, jadi *financial literacy* adalah kemampuan mengelola dana yang dimiliki agar berkembang dan hidup bisa lebih sejahtera dimasa yang akan datang, (Pusparani & Krisnawati, 2019). Pengambilan keputusan yang kurang baik yang sering dilakukan oleh pelaku UMKM dapat mengarah ke hal yang tidak diinginkan. Salah satu penyebab pelaku UMKM yang minim akan literasi keuangan karena berdampak kurang baik kesejahteraannya. Maka dari itu konsep yang harus dimiliki setiap pelaku UMKM dalam hal keuangan harus mumpuni. Indonesia tergolong masih memiliki tingkat literasi keuangan yang cukup rendah pada tahun 2022 menurut survei OJK. Kurang literasi keuangan ini membuat para pelaku UMKM belum mengetahui informasi – informasi terkait penyusunan laporan keuangan untuk usaha mereka. Penelitian yang dilakukan oleh (Riki Ilman Nugraha, 2020) menyatakan adanya pengaruh positif *financial literacy* terhadap penyusunan laporan keuangan Indikator yang digunakan untuk mengukur *financial literacy* menggunakan 4 (empat) indikator yakni pengetahuan dasar pengelolaan keuangan, pengelolaan kredit, pengelolaan tabungan dan investasi, manajemen resiko Masdupi et al., (2019).

H2 : *Financial Literacy* berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM bidang kuliner Desa Serangan

### **Pengaruh *Financial Attitude* terhadap penyusunan laporan keuangan**

Sedangkan menurut (Asaff et al., 2019) *financial attitude* adalah aplikasi prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan memelihara nilai melalui pembuatan keputusan dan pengelolaan sumber daya sebaik-baiknya. Dalam mengelola keuangan juga perlu adanya sikap mengenai keuangan. Menurut Rahmayanti et al., (2019) sikap keuangan (*financial attitude*) adalah sebuah

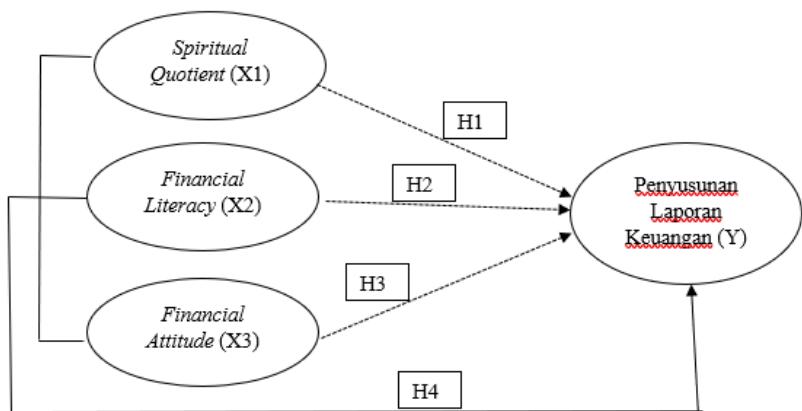
kombinasi dari konsep informasi dan emosi tentang proses pembelajaran dan hasil kecenderungan untuk bertindak positif. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kurniawati (2017) menyatakan bahwa *financial attitude* berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan. Seseorang yang memiliki tanggung jawab pada perilaku keuangannya akan menggunakan uang secara efektif dengan melakukan penganggaran, menyimpan uang dan mengontrol pengeluaran, melakukan investasi dan membayar hutang tepat waktu. *Financial attitude* seseorang dapat diukur dengan indikator sebagai berikut (1) konsumsi (2) *Cash-Flow Management* (3) Perilaku investasi (4) Manajemen Kredit dan Hutang (*Credit management*) (.Masdupi et al., (2019)

H3 : *Financial Attitude* berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM bidang kuliner Desa Serangan

**Pengaruh *Spiritual Quotient*, *Financial Literacy* dan *Financial Attitude* secara simultan terhadap penyusunan laporan keuangan**

Penyusunan laporan keuangan yang sederhana dapat dilakukan oleh para pelaku UMKM apabila mereka memahami *spiritual quotient*, *financial literacy* dan *financial attitude* yang baik, melihat data observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, sangat sedikit pelaku UMKM yang menyusun laporan keuangan hal ini diduga karena mereka tidak memahami tentang *spiritual quotient*, *financial literacy* dan *financial attitude*. Menurut Erlina Rasdianto, (2013 :18) indikator penyusunan laporan keuangan yaitu: relevan, andal, dapat dibandingkan , dapat dipahami.

H4 : *Spiritual Quotient*, *Financial Literacy* dan *Financial Attitude* secara simultan berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM bidang kuliner Desa Serangan.



**Gambar 4. Kerangka Pemikiran**

**Keterangan:**

- : Pengaruh Parsial
- : Pengaruh Simultan

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif, sumber data dalam penelitian ini adalah data primer karena menggunakan kuesioner dengan skala likert sebagai strategi pengumpulan data. Kuesioner tersebut menilai *spiritual quotient*, *financial literacy*, *financial attitude* terhadap penyusunan laporan keuangan, setiap pernyataan memiliki bobot nilai yang mengarah pada penilaian item. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 52 UMKM yang berada di Desa Serangan, Dalam penelitian ini seluruh populasi akan dijadikan sampel, jadi jumlah sampel adalah 52 UMKM dengan metode penentuan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh yang termasuk dalam *non probability sampling*. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampling jenuh ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan sangat kecil. Istilah lain sampling jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan kuesioner sehingga perlu dilakukan uji instrument penelitian telebih dahulu. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah, observasi, wawancara, dokumentasi, studi kepustakaan dan

kuesioner. Analisis data menggunakan analisis deskriptif yang digunakan untuk mendeskripsikan *spiritual quotient*, *financial literacy*, *financial attitude* terhadap penyusunan laporan keuangan. Sebelum masuk ke dalam analisis utama, dilakukan pengujian asumsi terlebih dahulu. Data kemudian dianalisis dengan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan *Statistic Package for Sosial Science* (SPSS) versi 25.

## HASIL

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrument penelitian sehingga harus di uji menggunakan uji validitas dan uji realibilitas. Uji validitas berguna untuk mengetahui kevalidan atau kesesuaian angket yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dari para responden atau sampel penelitian. Uji validitas *product moment pearson correlation* menggunakan prinsip mengkorelasikan atau menghubungkan antara masing-masing skor item atau soal dengan skor total yang diperoleh dari jawaban responden atas kuesioner. Data dinyatakan valid memenuhi syarat berikut:

1. Jika nilai  $r$  hitung  $> r$  table, maka item soal angket tersebut dinyatakan valid.
2. Jika nilai  $Sig.$  (*2-tailed*) dan *Pearson Correlation* bernilai positif, maka item soal angket tersebut valid.

Hasil uji validitas variabel *Spiritual Quetient* (X1) adalah X1.1 = 0,609, X1.2= 0,712, X1.3= 0,728, X1.4= 0,680, X1.5=0,748, X1.6= 0,760 X1.7=0,746, X1.8= 0,643, X1.9= 0,848. *Financial Literacy* (X2) adalah X2.1=0,574, X2.2= 0,604, X2.3= 0,844, X2.4= 0,826, X2.5=0,744, X2.6= 0,651 X2.7=0,754, X2.8= 0,760. *Financial Attitude* (X3) adalah X3.1=0,721, X3.2= 0,423, X3.3= 0,636, X3.4= 0,747, X3.5=0,620, X3.6= 0,496 X3.7=0,785, X3.8= 708. Penyusunan Laporan Keuangan (Y) adalah Y1=0,555 Y2= 0,618, Y3=0,761, Y4=0,514, Y5=0,709, Y6=0,515, Y7=0,415, Y8=0,773. Semua variabel tersebut memiliki nilai  $r$ -hitung  $> 0.30$  sehingga semua pernyataan dinyatakan valid. Uji reliabilitas dengan menggunakan bantuan *Statistic Package for Sosial Science* (SPSS) versi 17 maka dapat diperoleh nilai koefisien reliabilitasnya. Uji reliabilitas dilakukan terhadap seluruh butir

pernyataan. Kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan reliabilitasnya yaitu apabila nilai r (*cronbach's alpha*) > 0,60 maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.Untuk hasil uji reliabilitas adalah *Spiritual Quetient* (X1) =0,883, *Financial Literacy* (X2) = 0,858, *Financial Attitude* (X3) = 0,759 dan Penyusunan Laporan Keuangan (Y)= 0, 762. Dari hasil uji reliabilitas pada tabel di atas dapat diketahui nilai *Cronbach's Alpha* untuk semua variabel > 0,60 sehingga variabel instrumen penelitian dapat dinyatakan reliabel.

Uji asumsi klasik: Uji Normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Alat analis yang digunakan adalah uji Kolmogrov-Smirnov. Alat uji ini digunakan untuk memberikan angka-angka yang lebih detail untuk menguatkan apakah terjadi normalitas atau tidak, dimana data tersebut dikatakan berdistribusi normal apabila nilai Asymp.sig> $\alpha$  = 0,05.

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test***

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	
	Unstandardized Residual
N	52
Mean	.0000000
Std. Deviation	425.309.085
Absolute	.057
Positive	.046
Negative	-.057
Test Statistic	.057
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Asymp.sig sebesar 0,200 >  $\alpha$  = 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan

asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi.

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>						Collinearity Statistics Tolerance VIF	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.		
	B	Std. Error	Beta					
	(Constant)	26.283	13.947		1.884	.066		
1	TOTAL_X1	.052	.235	.033	.222	.825	.953 1.050	
	TOTAL_X2	.086	.233	.054	.370	.713	.962 1.039	
	TOTAL_X3	.068	.333	.029	.204	.839	.989 1.011	
a. Dependent Variable: TOTAL_Y								

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel diatas mendapatkan hasil nilai tolerance dari ketiga variabel lebih dari 0,10 yaitu total X1 adalah 0,953, total X2 adalah 0,962 dan total X3 adalah 0,989. Dan nilai VIF dari ketiga variabel lebih kecil dari 10 yaitu total X1 adalah 1,050 total X2 adalah 1,039 dan total X3 adalah 1,011 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas dengan model regresi. Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat diuji dengan uji Glejzer. Uji Glejzer dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolut residual dengan variabel bebas dengan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi diatas 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil dari uji Glejzer mendapatkan nilai signifikansi dari ketiga variabel lebih besar dari 0,05 yaitu total X1 sebesar 0,825, total X2 sebesar 0,713 dan total X3 sebesar 0,839 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji hubungan antara kesalahan penganggu pada periode t dengan kesalahan penganggu pada periode t-1 (tahun sebelumnya). Autokorelasi muncul karena

observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena *residual* (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali et al., 2016). Dalam penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan *Run test*. Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai *Run test* sebesar 0,161 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan data residual terjadi secara random (acak) dengan kata lain tidak terjadi autokorelasi.

**Analisis Regresi Linier Berganda:** Metode analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriteria), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2 (Sugiyono, 2019) Model analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat .

**Tabel 4. Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>						Collinearity Statistics Tolerance	VIF		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.				
	B	Std. Error	Beta							
	(Constant)	26.283	13.947		1.884	.066				
1	TOTAL_X1	.052	.235	.033	.222	.825	.953	1.050		
	TOTAL_X2	.086	.233	.054	.370	.713	.962	1.039		
	TOTAL_X3	.068	.333	.029	.204	.839	.989	1.011		

a. Dependent Variable: TOTAL\_Y

Sumber: Data diolah,2023

Berdasarkan tabel diatas pada kolom Unstandardized Coefficients bagian B diperoleh model persamaan regresi linier berganda yaitu :

$$Y = 26,283 + 0,052 X1 + 0,086 X2 + 0,068 X3$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

<sup>1</sup>Konstanta sebesar 26,283 artinya apabila X1, X2, dan X3 sama dengan nol, maka Y sebesar 26,283. <sup>2</sup>Koefisien regresi variabel X1 sebesar 0,052 artinya apabila variabel X1 bertambah satu persen, maka Y akan bertambah sebesar 0,052 persen. <sup>3</sup>Koefisien regresi variabel X2 sebesar 0,086 artinya apabila variabel X2 bertambah satu persen, maka Y akan bertambah sebesar 0,086 persen. <sup>4</sup>Koefisien regresi variabel X3 sebesar 0,068 artinya apabila variabel X3 bertambah satu persen, maka Y akan bertambah sebesar 0,068 persen.

**Tabel 5. Uji T**

		Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26.283	13.947		1.884	.066
	TOTAL_X1	.052	.235	.033	.222	.825
	TOTAL_X2	.086	.233	.054	.370	.713
	TOTAL_X3	.068	.333	.029	.204	.839

a. Dependent Variable: TOTAL\_Y

Sumber: Data diolah,2023

**Tabel 6.Uji F**

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.472	3	1.824	.095	.962 <sup>b</sup>
	Residual	922.528	48	19.219		
	Total	928.000	51			

a. Dependent Variable: TOTAL\_Y

b. Predictors: (Constant), TOTAL\_X3, TOTAL\_X2, TOTAL\_X1

Sumber: Data diolah,2023

## PEMBAHASAN

### *Pengaruh Spiritual Quotient terhadap penyusunan laporan keuangan*

*Spiritual Quotient* akan diuji pengaruhnya terhadap penyusunan laporan keuangan Hipotesis yang akan diuji adalah H1 : *Spiritual Quotient* berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM bidang kuliner Desa Serangan. Hasil

uji t untuk X1 diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,825 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa X1 secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Y. Dengan demikian H1 ditolak.

#### **Pengaruh Financial Literacy terhadap penyusunan laporan keuangan**

*Financial Literacy* akan diuji pengaruhnya terhadap penyusunan laporan keuangan. Hipotesis yang akan diuji adalah H2: *Financial Literacy* berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM bidang kuliner Desa Serangan. Hasil uji t untuk X2 diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,713 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa X2 secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Y. Dengan demikian H2 ditolak

#### **Pengaruh Financial Attitude terhadap penyusunan laporan keuangan**

*Financial Attitude* akan diuji pengaruhnya terhadap penyusunan laporan keuangan. Hipotesis yang akan diuji adalah H3: *Financial Attitude* berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM bidang kuliner Desa Serangan. Hasil uji t untuk X3 diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,839 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa X3 secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap Y. Dengan demikian H3 ditolak

#### **Pengaruh Spiritual Quotient, Financial Literacy dan Financial Attitude secara simultan berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan**

Uji keterandalan model atau uji kelayakan model atau yang lebih popular disebut sebagai uji F merupakan tahapan awal mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak. Apabila nilai prob. F hitung lebih kecil dari tingkat kesalahan/error (alpha) 0,05 (yang telah ditentukan) maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi layak, sedangkan apabila nilai prob. F hitung lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi tidak layak.

*Spiritual Quotient, Financial Literacy* dan *Financial Attitude* secara simultan akan diuji pengaruhnya terhadap penyusunan laporan keuangan. Hipotesis yang akan diuji adalah H4 : *Spiritual Quotient, Financial Literacy* dan *Financial Attitude* secara simultan berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM bidang kuliner

Desa Serangan. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai signifikan F sebesar  $0,962 > 0,05$  hal ini berarti X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub> dan X<sub>3</sub> tidak berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap Y. Dengan demikian H<sub>4</sub> ditolak.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas makan dapat disimpulkan bahwa 1) *Spiritual Quotient* tidak berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan, dengan demikian kecerdasan spiritual tidak menjadi suatu pedoman seseorang akan menyusun laporan keuangan untuk bisnis atau usahanya. 2) *Financial Literacy* tidak berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan, hal ini berarti walaupun seseorang memiliki pengetahuan tentang keuangan jika mereka tidak ingin menyusun laporan keuangan maka *financial literacy* ini tidak akan mempengaruhi keinginan mereka dalam hal penyusunan laporan keuangan tersebut. 3) *Financial Attitude* tidak berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan, sikap keuangan yang baik seharusnya dapat mengidentifikasi seseorang dalam pengelolaan keuangan mereka salah satunya dalam hal melakukan penyusunan keuangan, tetapi pada hasil penelitian ini *financial attitude* tidak dapat mempengaruhi penyusunan laporan keuangan untuk UMKM bidang kuliner Desa Serangan. 4) Secara simultan *Spiritual Quotient*, *Financial Literacy*, dan *Financial Attitude* tidak berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM bidang kuliner Desa Serangan. Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, peneliti menyarankan untuk memilih variabel lain yang dapat meningkatkan penyusunan laporan keuangan bagi pelaku UMKM, seperti misalnya tingkat Pendidikan, pemahaman akuntansi skala usaha dan lain – lain. Hal ini dikarenakan menyusun laporan keuangan sangat penting bagi kelangsungan usahan dan para pelaku usaha dapat tertib dalam hal penelolaan keuangan mereka,

## DAFTAR PUSTAKA

- Asaff, R., Suryati, S., & Rahmayani, R. (2019). Pengaruh Financial Attitude Dan Financial Knowledge Terhadap Financial Management Behavior. *Jemma | Journal*

*of Economic, Management and Accounting*, 2(2), 9.  
<https://doi.org/10.35914/jemma.v2i2.243>

Dwiastanti, A., & Wahyudi, A. (n.d.). *Peran Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Malang.*

Erlina Rasdianto. (2013). *Akuntansi Keuangan Daerah Berbasis Akrual*. Brama Ardian.

Ghozali, I., Gurajati, D., & Hajar, I. (2016). Anwar, Saifudin. Metode Penelitian. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1998) Arifin, Johar. Spss 24 Untuk Penelitian Dan Skripsi. (Jakarta: Gramedia. 2017) Arikunto, Suharsimi. Manajemen Penelitian.(Jakarta: Pt. Rineka Cipta. 1995) Bungin, M. Burhan. Metodologi. *Jurnal EMBA Vol, 4(1)*.

Irwansyah. (2018). *Pengaruh Kecerdasan Spiritual Dan Otoritas Atasan Untuk Melakukan Fraud Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan Oleh Akuntan*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Kurniawati. (2017). Pengaruh Sikap Terhadap Uang Dan Pengetahuan Keuangan Dengan Mediasi Locus Of Control Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga. *Eprints.Perbanas.Ac.Id.*

Masdipi, E., Sabrina, S., & Megawati, M. (2019). Literasi keuangan dan faktor demografi terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 8(1).  
<https://doi.org/10.24036/jkmb.10884900>

Muflichatul Matwaya, A., & Zahro, A. (2020). *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Konsep Spiritual Quotient Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall Dalam Perspektif Pendidikan Islam*. 3, 41–48.

Pusparani, A., & Krisnawati, A. (2019). Analisis Pengaruh Financial Literacy Dan Financial Attitude Terhadap Financial Behavior Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Di Kota Bandung. *Jurnal Mitra Manajemen*, 3(1), 72–83.  
<https://doi.org/10.52160/ejmm.v3i1.181>

Rahmayanti, W., Sri Nuryani, H., & Salam, A. (2019). Pengaruh Sikap Keuangan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1). <https://doi.org/10.37673/jmb.v2i1.267>

Riki Ilman Nugraha. (2020). *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus UMKM Sektor Perdagangan di Wilayah Kota Tasikmalaya)*. UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA.

Risnaningsih, R. (2017). Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Dengan Economic Entity Concept. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 1(1).  
<https://doi.org/10.25139/jaap.v1i1.97>

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta Bandung.

Wijoyo, H. dkk. (2020). *Generasi Z & Revolusi Industri 4.0*. Banyumas. Pena Persada.